

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian, *cognitive apartheid* siswa pada materi teori evolusi secara umum menunjukkan bahwa siswa memiliki *cognitive apartheid* yang “baik” (77,83%). Data hasil angket menunjukkan bahwa semua siswa memiliki keyakinan (agama), dan sebagian besarnya memahami bagaimana Tuhan menciptakan makhluk hidup, namun siswa tetap dapat mengisi soal tes *cognitive apartheid* dengan baik dan memiliki nilai yang “baik”. Siswa dapat memahami teori evolusi yang bertentangan dengan keyakinan religiusnya. Siswa mampu menjawab soal sesuai dengan teori evolusi yang mendukungnya. Namun, untuk fenomena yang berkaitan dengan evolusi manusia, siswa memberikan jawaban sesuai dengan keyakinan religiusnya.

*Cognitive apartheid* menunjukkan angka yang cukup tinggi, data nilai tes penguasaan konsep menunjukkan nilai rata-rata siswa tidak begitu “tinggi” bahkan berada di bawah KKM yang digunakan. Hasil belajar yang tidak begitu baik dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti faktor dari dalam diri siswa, lingkungan, guru dan sumber belajar yang digunakan.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang “sangat rendah” antara *cognitive apartheid* siswa dengan penguasaan konsepnya. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya kemampuan *cognitive apartheid* siswa tidak akan berdampak pada proses belajar siswa pada materi teori evolusi.

#### **B. IMPLIKASI**

Hubungan yang sangat rendah antara *cognitive apartheid* siswa dan penguasaan konsep siswa pada materi teori evolusi merupakan suatu temuan yang baik. Hal ini berarti sebagai seorang pendidik, guru tidak perlu takut untuk menyampaikan pembelajaran teori evolusi, guru tidak perlu membatasi untuk menyampaikan materi meskipun materi yang disampaikan bertentangan dengan apa yang dijelaskan menurut keyakinan agama. Sebagai seorang pendidik guru harus bisa menyampaikan pembelajaran sesuai apa yang diamanatkan didalam kurikulum.

Guru harus bisa membuka diskusi yang sehat serta terbuka terkait konsep evolusi yang kontroversial. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa karena siswa bisa memahami apa yang sedang mereka pelajari dari kedua sisi yang dianggap bertentangan. Tetapi guru harus bisa memfasilitasi setiap pendapat yang dikemukakan, guru harus bersifat netral dan berpegang pada kurikulum yang digunakan. Karena mempelajari evolusi bukan untuk mengubah keyakinan, tetapi untuk menambah wawasan.

### C. REKOMENDASI

Pada bagian ini dikemukakan beberapa rekomendasi yang berasal dari Metode yang digunakan, subyek penelitian dan temuan penelitian yang perlu ditindak lanjuti.

Berikut beberapa hal yang peneliti rekomendasikan:

1. Berkaitan dengan metode yang digunakan, Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang hanya berusaha untuk menggambarkan bagaimana *cognitive apartheid* siswa, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana menerapkan *cognitive apartheid* siswa kedalam pembelajaran evolusi.
2. Berkaitan dengan subyek penelitian, penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Cimahi yang merupakan sekolah umum. Karena penelitian mengenai *cognitive apartheid* berkaitan dengan keyakinan religius, mungkin akan lebih menarik ketika penelitian ini dilakukan disekolah khusus agama tertentu.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang hanya menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara *cognitive apartheid* siswa dan penguasaan konsepnya. Maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui seperti apa pengaruh *cognitive apartheid* terhadap penguasaan konsep evolusi.